

PANDANGAN MASYARAKAT ANTI-VAKSIN COVID-19 PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
(Studi Kasus di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan)

Jenzyua Ammadeas

Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah)

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Wahidiyah

Ammadeas20@gmail.com

Abstrak

Ammadeas, Jenzyua. 2021. Pandangan Masyarakat Anti-Vaksin COVID-19 Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan). Skripsi, Progam Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah), Fakultas Agama Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Wahidiyah Kediri. Pembimbing : Indana Zulfa,.M.H

Vaksin Covid-19 sudah mulai beredar pada bulan maret 2021, vaksin tersebut terlebih dahulu di tujukan kepada petugas publik dan petugas medis. Kemudian vaksin-vaksin yang ada, di sosialisasikan kepada masyarakat secara bertahap. Sebagaimana halnya di Kecamatan lamongan Kabupaten Lamongan meskipun sosialisasi vaksin sudah dilakukan mereka tetap menolak untuk vaksin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan masyarakat Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan tentang Pandangan mereka sebagai Anti-Vaksin COVID-19 Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan). Subjek penelitian yang di ambil oleh peneliti yaitu masyarakat yang telah di ketahui oleh peneliti sebagai anti-vaksin atau seseorang yang menolak vaksin yang berada di Kabupaten Lamongan. Instrumen pada penelitian ini yaitu wawancara. Di tempat penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang anti-vaksin atau orang yang memang anti-vaksin terhadap vaksin yang baru-baru ini di ciptakan yaitu vaksin COVID-19. Wawancara di lakukan kepada 11 orang narasumber yang pada dasarnya tidak menginginkan dirinya di vaksin. Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa beberapa alasan masyarakat anti vaksin untuk menolak di vaksin yaitu adanya campuran bahan dasar yang tidak halal, adapula yang merasa kesehatannya masih terjaga sehingga lebih memilih tidak di vaksin.

Kata Kunci : Masyarakat anti vaksin, Hukum Islam

Abstrack

Ammadeas, Jenzyua. 2021. Pandangan Masyarakat Anti-Vaksin COVID-19 Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan). Skripsi, Progam Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah), Fakultas Agama Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Wahidiyah Kediri. Pembimbing : Indana Zulfa,.M.H

Vaccine of Covid-19 already begun out in march 2021, that vaccine first shown to public officer and medic officer. After that, that vaccien to socialization for all people gradually. Like in Lamongan city although that sozialitaion of vaccine finished, they still wan't to be vaccine. Based on the above Researcher want to research in more depth about all people not to be vaccine. The problem formulation in this is How views all people not to be vaccine in Lamongan city , what the reason all people in Lamongan city become not to be vaccine, and jow views all people not to be COVID-19 vaccine in Lamongan city perspective Islamic law. This research purpose for analyze all people in Lamongan city about views all people not to be vaccine COVID-19 perspektif Islamic law (Study case in Lamongan city). The Subject research which is taken by researcher is all people knowing by researcher as anti vaccine or people not to be vaccine in Lamongan city. Instrument in this research is interview. In the research place, Researcher to do interview to all people not to be vaccine for vaccine was created is COVID-19 vaccine. This interview to do 11 people interviewees not to be vaccine. With the data, can concluded some reason all people for not to be vaccine because in the vaccine there mixture of basic ingredients is not halal, and some reason is the health can be good, because that all people choose not to be vaccine.

Keyword : All People not to be vaccine, Islamic Law

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada bulan Desember tahun 2019 ditemukan sebuah virus di kota wuhan china. Virus tersebut disebut Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-CoV-2) atau Corona. Virus ini mengganggu pernafasan manusia. Seperti demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$, kelelahan atau lemas, batuk tidak berdahak, nyeri sendi, tidak nafsu makan, hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium aroma (anosmia) (www.alodokter.com, 2020). Virus ini juga menyerang banyak manusia di dunia. Terutama yang memiliki ketahanan tubuh yang buruk atau imun tubuh yang tidak bagus. Sehingga banyak dampak negatif di terima oleh berbagai Negara, khususnya di Indonesia.

Virus ini pertama kali menyebar di kota Wuhan, China yang akhirnya menyebar di seluruh dunia antara lain di China, Kanada, Jepang, Singapura, Malaysia, Korea Selatan, Taiwan, Thailand, Amerika Serikat, Vietnam, Nepal, Perancis dan Australia. Virus yang telah memasuki negara-negara tersebut yaitu pada awal tahun 2020 yang telah dilaporkan ke World Health Organization (selanjutnya disebut WHO). Hingga sampai di Indonesia Pada Senin, 02 Maret 2020. Berawal dari Kota Depok, Jawa Barat yang kemudian menyebar ke seluruh wilayah Indonesia. (news.detik.com, 2020). Adapun wilayah Indonesia yang terkena Virus Corona di antaranya yaitu di Provinsi Jawa Timur, DKI Jakarta, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bali, Papua (kompas.com, 2020).

WHO menyatakan adanya perkembangan atau mutasi dari virus Corona terbaru. Dari penjelasan yang di ungkapkan oleh Dirjen WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus bahwasannya virus ini selalu bermutasi maupun berkembang setiap saat. WHO sendiri sudah memperkirakan terjadinya hal itu. Sehingga para Virologi yang terkait mencoba memahami bagaimana perubahan atau mutasi genetika yang berdampak kepada virus tersebut berperilaku (m.cnnindonesia.com, 2021).

Berdasarkan data WHO virus COVID-19 sudah menginfeksi hampir 65 juta orang di dunia. Dalam data WHO juga di sebutkan

bahwasannya virus Corona menewaskan sedikitnya 1,5 juta orang sejak muncul di China pada bulan Desember Tahun 2019. Hingga pemerintah Indonesia mensosialisasikan peraturan baru yaitu PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar, dan diterapkan di hampir seluruh kabupaten di Indonesia.

Pemerintahan juga memberikan arahan berupa pemakaian masker dan juga selalu mencuci tangan atau membawa hand sinitizier untuk selalu menjaga kebersihan tangan. Berdasarkan data WHO, ada sekitar 51 vaksin COVID-19 yang sedang di uji kepada manusia di antaranya 13 sudah dalam tahap uji klinis akhir dan sebanyak 163 vaksin sedang di kembangkan di laboratorium (cnbcindonesia.com, 2020).

Konsumsi vitamin dan menjaga kesehatan tubuh merupakan arahan dari pemerintah Indonesia. Presiden Joko Widodo juga mengarahkan agar masyarakat tidak berkerumun. Beberapa dari kabupaten atau kota masih tidak mempedulikan arahan tersebut. Seperti halnya saat ini masyarakat Kabupaten Lamongan. Sehingga seiring berjalannya waktu, virus Corona semakin meningkat di kabupaten ini.

Pada saat ini, Kabupaten Lamongan telah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dengan adanya Peraturan yang baru, masyarakat Kabupaten Lamongan mulai menjaga jarak dan toko-toko besar maupun kecil tutup pada pukul 19:00 WIB. Peraturan ini di buat di karenakan banyak masyarakat, khususnya Kabupaten Lamongan tidak menghiraukan adanya virus Corona ini. Beberapa di antara mereka tidak memakai masker, tidak menggunakan hand sinitizier. Menurut wawancara dengan WP, salah satu dari pihak kesehatan Kabupaten Lamongan, beberapa dokter dan juga perawat terkena Covid 19. Hingga saat ini beberapa tempat yang ada di Indonesia termasuk zona merah, dan Kabupaten Lamongan termasuk dalam zona merah.

Pada Senin, 16 Maret 2020 sudah dilakukan uji coba pertama vaksin virus Corona pada manusia yang di lakukan di Amerika Serikat. Dan pada 13 Januari 2021 Presiden Joko Widodo orang pertama di Indonesia yang telah menerima vaksin Corona

(presidenri.go.id, 2021). Pihak yang berpartisipasi diantaranya dari kalangan pejabat, tokoh agama hingga pedagang. Akan tetapi ada beberapa masyarakat yang masih menolak vaksinasi, karena takut.

Pandangan dan alasan dari masyarakat khususnya di Kabupaten Lamongan berbeda antara yang melakukan vaksin dan anti-vaksin. Dengan fakta-fakta dan data-data yang telah di cari maupun di paparkan dalam skripsi ini, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pandangan Masyarakat Anti-Vaksin COVID-19 Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pandangan Masyarakat Anti-Vaksin COVID-19 di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan ?
2. Apa Alasan Masyarakat di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Menjadi Anti-Vaksin ?
3. Bagaimana Pandangan Masyarakat Anti-Vaksin COVID-19 di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Perspektif Hukum Islam ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pandangan Masyarakat COVID-19 di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.
2. Mengetahui Alasan Masyarakat Anti-Vaksin COVID-19 di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.
3. Untuk Mengetahui Vaksin COVID-19 di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Perspektif Hukum Islam.

1.4 Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini yaitu studi lapangan mengenai masyarakat yang menolak vaksin atau di sebut masyarakat anti-vaksin. Penelitian di lakukan pada bulan Januari tanggal 24 2021 hingga april 2021.

1.5 Kajian Teoritik

A. Pengertian Virus Corona

Virus Corona yaitu suatu virus yang baru di temukan di dunia sejak bulan Desember, tahun 2019. Virus ini menyebar di kota Wuhan dengan gejala yang pertama kali di temukan yaitu demam $\geq 38^{\circ}$ C, kelelahan atau lemas, batuk tidak berdahak, nyeri sendi, tidak nafsu makan, hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium aroma (anosmia) (www.alodokter.com, 2020). Orang yang terkena Virus Corona dinamakan COVID-19. Virus ini di sebut mematikan karena di tahun 2019 tidak di temukan adanya vaksin / obat untuk menghentikan virus tersebut.

B. Pengertian Vaksin

Vaksin adalah suatu obat yang diciptakan untuk melindungi tubuh dan mengalahkan segala virus yang memasuki tubuh. Vaksinasi termasuk dalam imunisasi. Jadi vaksinasi yaitu suatu kegiatan yang di dapatkan dari vaksin. Jika imunisasi adalah antibody atau hal yang terjadi setelah vaksin memasuki ke dalam tubuh lalu membentuk antibody (kekebalan tubuh).

C. Jenis-Jenis Vaksin COVID-19

Berdasarkan fakta-fakta yang di dapatkan vaksin COVID-19 di seluruh dunia memiliki 7 jenis macam yang berbeda. Jenis-Jenis vaksin COVID-19 adalah sebagai berikut :

1. AstraZeneca
2. Pfizer Inc and BioNTech
3. Sinovac Biotech Ltd

D. Pengertian Masyarakat Anti-Vaksin

Masyarakat Anti-Vaksin ialah seseorang yang menolak untuk di vaksin atau tidak menginginkan dirinya untuk di vaksin. Beberapa masyarakat yang ada di Indonesia tidak sepenuhnya percaya akan kandungan atau kebenaran atas keberhasilan dari vaksinasi. Beberapa dari mereka juga memikirkan bahwasannya vaksinasi mengandung komposisi atau campuran zat yang tidak halal. (<http://ejournal.uisuka.ac.id>, 2017).

E. Anti-Vaksin Menurut Perspektif Hukum Islam.

Dalam Perspektif Hukum Islam terhadap Vaksinasi COVID-19 yaitu Menurut Syaikh Ahmad Al-Mishri (2020, p.79), bahwasannya berobat dalam hal ini yaitu vaksinasi di hukum wajib apabila penyakit itu menular, jika tidak berobat atau vaksinasi dapat mengakibatkannya meninggal. Berobat atau vaksinasi dihukumi mandub (dianjurkan) jika meninggalkannya atau tidak memakai vaksin tersebut dapat menyebabkan tubuh lemah namun tidak mengakibatkan efek meninggal. Berobat dihukumi mubah (boleh) jika tidak berada dalam dua kondisi diatas. Beliau menyatakan, jika tidak berbahaya maka kita bisa melakukan pemvaksin COVID-19 terhadap tubuh kita. Yang juga sudah di anjurkan oleh pemerintah Indonesia. Maka selama itu baik dan tidak berbahaya terhadap tubuh manusia dan tidak merenggut nyawa manusia maka itu di anjurkan atau boleh di pakai.

Masyarakat anti-vaksin lebih melihat ke dalam hadist yang diriwayatkan oleh Tirmidzi yaitu :

حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَّ مَا يَرِيئُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيئُكَ.

“Tinggalkan yang meragukanmu lalu ambillah yang tidak meragukanmu.”

Berobat atau dalam hal ini yaitu vaksinasi jika merugikan bagi tubuh, mendapatkan komplikasi dalam tubuh maupun bisa menyebabkan meninggalnya seseorang maka berobat atau vaksinasi tersebut dihukumi makruh (dibenci) (Al-Mishri, 2020).

Melihat dari Hadits Riwayat Tirmidzi bahwasannya kita bisa meninggalkan apapun hal yang tidak kita yakini atau yang sedang kita ragukan. Masyarakat Indonesia banyak yang tidak percaya atau bahkan ragu-ragu sehingga banyak dari mereka tidak ingin untuk di vaksin. Dari pernyataan Anggota DPR RI Dr. Ribka Tjiptaning Proletariyati dalam sidang terbuka di Gedung DPR RI mengatakan bahwasannya dia menolak untuk di vaksin beserta keluarganya, di karenakan

Dr. Ribka ini menyatakan dari pihak Bio Farma belum menyatakan uji klinis ke-3 (Metropolitan.id, 2020)

METODE

Penelitian dengan judul Pandangan Masyarakat Anti-Vaksin COVID-19 Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan) ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggunakan data yang di peroleh dari penelitian tersebut untuk lebih menyempurnakan penelitian yang di teliti.

Subjek penelitian ialah suatu hal atau seseorang yang akan di teliti oleh peneliti. Subjek penelitian yang di ambil oleh peneliti yaitu masyarakat yang telah di ketahui oleh peneliti sebagai anti-vaksin atau seseorang yang menolak vaksin yang berada di Kabupaten Lamongan.

Peneliti memberikan dua sumber data yaitu Sumber Primer dan Sumber Sekunder. Sumber Primer yaitu sumber utama untuk di dapatkan dalam penelitian sedangkan Sumber Sekunder yaitu dimana sumber untuk mendukung sumber primer tersebut.

1. Sumber Primer

Sumber yang di dapatkan oleh peneliti dalam sumber primer ini yaitu wawancara yang langsung di hadapkan kepada keadaan di lokasi penelitian yaitu Kabupaten Lamongan. Sebagai acuan penelitian dengan judul Pandangan Masyarakat Anti COVID-19 Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan).

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu Ayat Al Qur'an, Terjemahan Hadits Riwayat Tirmidzi, terjemahan hadits Imam An - Nawawi untuk menguatkan pendapat, alasan maupun pandangan yang di lakukan oleh masyarakat setelah di wawancarai.

Instrumen penelitian yaitu alat yang di gunakan untuk penelitian. Instrumen pada penelitian ini yaitu wawancara. Di tempat penelitian, peneliti akan melakukan wawancara kepada orang yang bersangkutan atau orang yang memang anti-vaksin terhadap vaksin yang baru-baru ini di ciptakan yaitu vaksin COVID-19. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut yaitu wawancara.

Di dalam Penelitian ini peneliti memberikan pandangan dari masyarakat terhadap anti-vaksin. Menurut Perspektif Hukum Islam yang di dalamnya juga di berikan pengertian dan sangkut paut mengenai vaksin dan juga imunisasi. Menurut Ahli oleh peneliti yaitu Buya Yahya salah satunya. Masyarakat Anti-Vaksin lebih ragu-ragu terhadap pemvaksinan. Baik ragu dalam hal halal dan haram maupun dari hal tentang alergi atau efek samping dari vaksin yang saat ini masih dalam tahap uji coba di Indonesia.

Penelitian ini di bentuk dari data wawancara untuk di sajikan secara deskriptif. Verifikasi yang di lakukan dalam penelitian ini di lakukan di Kabupaten Lamongan dengan orang yang berbeda. Pandangan masyarakat terhadap Anti-Vaksin COVID-19. Analisis data peneliti di antaranya yaitu :

- a. Transkripsi yaitu merekam atau melakukan wawancara kepada masyarakat maupun seseorang yang bersangkutan.
- b. Klasifikasi yaitu Mempertanyakan kembali kepada narasumber terhadap jawaban dari wawancara.
- c. Penulisan Data yaitu penyimpanan data dari wawancara setelah itu di tulis ke dalam skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Lamongan Kabupaten lamongan memiliki Demografi, yang di sebut sebagai kependudukan. Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan juga mencatat bahwasannya memiliki jumlah penduduk menurut kelamin, jumlah penduduk yang

lahir menurut jenis kelamin, jumlah penduduk yang mati menurut jenis kelamin, Jumlah penduduk yang datang menurut jenis kelamin, jumlah penduduk yang pindah menurut jenis kelamin, jumlah penduduk, rumah tangga dan kepadatannya juga memiliki letak dan geografisnya sendiri (Kontan.co.id, 2021).

1. Letak dan Geografisnya

Seluruh Kabupaten maupun kota memiliki letak astronomisnya masing-masing diantaranya Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Letak astronomis Kabupaten Lamongan yaitu $6^{\circ}51'54''$ sampai dengan $7^{\circ}23'6''$ lintang selatan dan antara $112^{\circ}33'12''$ Bujur Timur (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2021:3).

Batas-batas Kabupaten lamongan memiliki 4 arah, dari batas sebelah utara yaitu dengan Laut Jawa, sebelah selatan yaitu berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Mojokerto, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban, lalu batas sebelah timur yaitu dengan Kabupaten Gresik.. Luas yang dimiliki oleh Kabupaten Lamongan ialah lebih kurang $1.812,8 \text{ km}^2$ atau $+3.78\%$ dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Wilayah perairan laut Kabupaten Lamongan yaitu seluas $902,4 \text{ km}^2$ jika dihitung dari permukaan laut. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2021:3).

2. Analisis Data terhadap Pandangan Masyarakat Anti-Vaksin COVID-19 di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan

Masyarakat Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan, beberapa melakukan vaksinasi. Masyarakat yang melakukan vaksinasi di antaranya yaitu Pegawai Negeri, pedagang, mahasiswa-mahasiswi, dan masyarakat sekitar. Beberapa di antara mereka menolak untuk di vaksin, atau di sini di sebut dalam penelitian ini disebut sebagai anti-vaksin. Banyak pertentangan Hukum, hak dan kewajiban terhadap vaksinasi. Pertentangan vaksin di antara masyarakat banyak menimbulkan perdebatan.

Data yang telah di dapatkan dari lembar questioner beberapa pandangan masyarakat antara lain mengatakan itu haram, adapula yang berpendapat vaksin hanya buang-buang uang kas Negara, vaksin tidak menyelesaikan pandemi, membahayakan, tidak menjamin terkena virus covid-19, tidak menjamin kebal terhadap virus Covid-19. Beberapa pendapat yang di ketahui berdasarkan penelitian ini

memiliki bermacam-macam pandangan yang berbeda. Padahal sesungguhnya vaksin ialah zat atau senyawa yang berfungsi untuk membentuk kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit. Sehingga seharusnya banyak masyarakat yang harusnya tidak takut untuk di vaksin.

Adanya vaksin ini juga di karenakan virus Covid-19 dan menciptakan vaksin baru untuk menghambat atau menahan virus masuk. Akan tetapi di dalam vaksin tersebut itu juga berisi virus covid, sehingga tubuh kita bisa mengenali virus tersebut sebelum virus covid menyerang. Jadi sebenarnya vaksin covid ialah vaksin berisi virus corona yang di masukkan atau di suntikkan ke dalam tubuh agar tubuh kita bisa mengenali virus tersebut. Sehingga tubuh bisa mempersiapkan atau sudah mengenal apabila ada virus corona yang memasuki tubuh.

3. Analisis Data terhadap Alasan Masyarakat di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Menjadi Anti-Vaksin

Masyarakat anti-vaksin memiliki berbagai macam alasan antara lain takut di vaksin, haram dengan alasan bahan baku atau campuran yang ada di dalam vaksin tersebut mengandung babi atau berbahan dasar babi. Sehingga banyak masyarakat Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan terutama yang beragama Islam menolak untuk di vaksin.

Adapula yang menolak untuk di vaksin karena memang takut terhadap akibat atau komplikasi setelah melakukan vaksinasi. Sehingga masyarakat Kecamatan Lamongan memutuskan untuk menolak di vaksin. Komplikasi tersebut dapat berupa demam atau bahkan berakibat pada kematian. Beberapa masyarakat juga berpendapat karena adanya berita baru, atau dari tetangga yang sudah di vaksin, di katakan bahwasannya dosis atau tekanan tinggi dari vaksin tersebut bisa membuat komplikasi atau bisa membuat tubuh sakit, bahkan bisa berakhir pada kematian. Sehingga adanya informasi tersebut banyak yang takut akan di vaksin.

3. Analisis Data terhadap Pandangan Masyarakat Anti-Vaksin COVID-19 di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Perspektif Hukum Islam

Pandangan masyarakat anti-vaksin COVID-19 di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan jika di tinjau dari

perspektif hukum Islam, mengacu pada pendapat Imam Al-Zuhri yaitu tentang ketidakbolehan berobat dengan barang yang najis. Dan adapula Pendapat Imam Al-Nawani yaitu sesuatu yang tidak di yakini kenajisan dan kesuciannya, di tetapkan kembali ke hukum asalnya (40 Hadits Arbs'in Nawawi Inti Ajaran Islam, 2020). Masyarakat yang menolak untuk vaksin lebih memilih cara tradisional untuk menghindari virus-virus atau bakteri yang memasuki tubuh, seperti makan bawang merah atau bawang putih, memberikan madu, jeli gammat, zaitun, kismis dan sari kurma (Sulistiyani, Shaluhiyah, Cahyo, 2017:1084).

Menurut Syaikh Ahmad Al-Mishri (2020, p.79). Bahawasannya berobat dalam hal ini yaitu vaksinasi di hukum wajib apabila penyakit itu menular, jika tidak berobat atau vaksinasi dapat mengakibatkannya meninggal. Berobat atau vaksinasi dihukumi mandub (dianjurkan) jika meninggalkannya atau tidak memakai vaksin tersebut dapat menyebabkan tubuh lemah namun tidak mengakibatkan efek meninggal. Berobat dihukumi mubah (boleh) jika tidak berada dalam dua kondisi diatas.

Beliau menyatakan, jika tidak berbahaya maka kita bisa melakukan vaksinasi COVID-19 terhadap tubuh kita, sebagaimana di anjurkan oleh pemerintah Indonesia. Maka selama itu baik dan tidak berbahaya terhadap tubuh manusia dan tidak merenggut nyawa manusia maka itu di anjurkan atau boleh di pakai.

PENUTUP

Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah :

1. Tidak yakin akan produk vaksin sehingga sebaiknya tidak menjalankan suntik vaksin.
2. a. Karena imun tubuh yang masih sehat sehingga tidak ingin untuk di vaksin.
b. Karena adanya efek samping seperti pusing, demam, bahkan efek samping berbahaya seperti kematian.
c. Karena hasil konspirasi elit global di dunia farmasi sehingga di ciptakannya vaksin Covid-19.
3. a. Terdapat unsur haram di dalamnya.

b. Adanya efek samping yang membahayakan tubuh sehingga menolak untuk tidak di vaksin.

Saran

Saran peneliti untuk masyarakat yang akan melaksanakan vaksin maupun tidak ingin di vaksin sebaiknya mengecek kesehatan terlebih dahulu sehingga dari saran dokter ataupun staff kesehatan memperbolehkan atau tidak untuk di vaksin. Beberapa di antara alasan yang memang tidak diizinkan untuk di vaksin dari saran pihak kesehatan ialah kesehatan dari orang tersebut memang tidak diizinkan seperti alergi terhadap salah satu bahan dasar atau campuran di dalam vaksin atau memang tubuhnya tidak kuat untuk menerima vaksin tersebut.

Sehingga lebih baik untuk memeriksakan diri terlebih dahulu, jika memang takut untuk di vaksin, saran peneliti untuk bertanya kepada seseorang atau orang terdekat yang sudah di vaksin, bagaimanakah vaksin itu sebenarnya untuk memperjelas vaksin. Juga untuk pihak kesehatan untuk lebih menyuluh mensosialisasi tentang vaksin, apabila memang masyarakat Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan di haruskan untuk di vaksin agar masyarakat yang menolak untuk di vaksin lebih paham vaksin itu apa, bagaima dan seperti apa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, dr. Kevin. 2020. *Mengenal Beberapa Efek Samping Vaksin COVID-19*, (Online), (<https://www.alodokter.com/mengenal-beberapa-efek-samping-vaksin-covid-19>, diakses 02 Maret 2021).
- Afnan Zuhri, Muhammad. 2018. *Akibat Hukum Pasca Perceraian Dalam Perspektif Kompilasi Hukum Islam*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Kediri:PPs Sekolah Tinggi Ilmu Syariah.
- Ahmad Naufal Dzulfaroh. 2021. *Isi Lengkap Fatwa MUI Soal Sertifikasi Halal Vaksin COVID-19 Sinovac*, (Online), (<https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/12/140200765/isi-lengkap-fatwa-mui-soal-sertifikasi-halal-vaksin-COVID-19-sinovac?page=all#page2>, diakses 12 Februari 2021).
- Ahmad Rijali. 2019. Analisis Data Kualitatif. *“Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah.”*. Vol. 17 (33) : hal. 91-93.
- Ahmad Rijali. 2019. Analisis Data Kualitatif. *“Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah.”*. Vol. 17 (33) : hal. 94.
- Al-Mishri, Syaih Ahmad. 2020. *50 Persoalan Medis Dalam Perspektif Islam*.
- An-Nawawi, Imam. 2020. *40 Hadits Arbs'in Nawawi Inti Ajaran Islam*
- Arnani, Mela. 2020. *Lewati 100.000 Kasus, Ini 10 Provinsi dengan Infeksi Virus Corona Terbanyak*, (Online), (<https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/27/162943065/lewat-100000-kasus-ini-10-provinsi-dengan-infeksi-virus-corona-terbanyak?page=all>, diakses 01 Maret 2021).
- Ayu Wardani, Diah. 2018. *Konsep Keluarga Sakiah Pada Pasangan Nikah Muda Yang Tercatat di KUA Kecamatan Kota Kediri Dalam Perspektif Hukum Islam*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Kediri:PPs Sekolah Tinggi Ilmu Syariah.
- BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN LAMONGAN BPS-Statistic Of Lamongan Regency. 2021. *KABUPATEN LAMONGAN DALAM ANGKA (LAMONGAN REGENCY IN FIGURES 2021)*.
- BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN LAMONGAN BPS-Statistic Of Lamongan Regency. 2020. *Kecamatan Lamongan DALAM ANGKA (Lamongan Subdistrict In Figures 2020)*.
- BPMI Setpres. 2021. *Presiden Jokowi Menerima Vaksin COVID-19 Perdana*, (Online), (<https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/president-jokowi-menerima-vaksin-COVID-19-perdana/amp/>, diakses 13 Februari 2021).
- CNN Indonesia. 2021. *Ahli Beberkan Soal Berapa Cepat Virus Corona Bermutasi*, (Online), (<https://m.cnnindonesia.com/teknologi/20210108111859-199-591180/ahli-beberkan-soal-beberapa-cepat-virus-corona-bermutu>, diakses 02 Maret 2021).

- Dr. Raehanul Bahraen. 2011. *Pro Kontra Hukum Imunisasi dan Vaksinasi*, (Online), (<https://muslim.or.id/7073-pro-kontra-hukum-imunisasi-dan-vaksinasi.html>, diakses 05 Februari 2021).
- Fajar Wahyu Hermawan. 2020. *Mengenal 6 Jenis Vaksin COVID-19 Pilihan*, (Online), (<https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/sosial/mengenal-6-jenis-vaksin-COVID-19-pilihan> , diakses 13 Februari 2021)
- Farah Nabila. 2021. *Beda 7 Jenis Vaksin COVID-19 yang Akan Dipakai di Indonesia*, (Online), (<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5324558/beda-7-jenis-vaksin-COVID-19-yang-akan-dipakai-di-indonesia/3>, diakses 13 Februari 2021).
- Fathurrahman. 2020. *Pengaruh Pendekatan Problem Posing Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 10 Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi Diterbitkan. Banjarmasin:PPs Universitas Lambung Mangkurat
- Gloria Natalia Dolorosa. 2020. *(HOAKS) COVID-19 Disebut Singkatan dari Certificate Of Vaccination Identification with Artificial Intelligence*, (Online), (<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tren/read/2020/09/05/195225765/hoaks-COVID-19-disebut-singkatan-dari-certificate-of-vaccination>, diakses 04 Februari 2021).
- Kabupaten Lamongan lamongankab.go.id. 2020. *Pencanangan Vaksinasi Covid-29 di Lamongan digelar Serentak Hari Ini*. Lamongan, (Online), di akses 04 Februari 2020.
- Kompas.com. 2020. *Simak Penjelasan WHO Mutasi Virus Corona Yang Diperkirakan Lebih Mematikan*, (Online), (<https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/simak-penjelasan-who-tentang-mutasi-virus-Corona-yang-diperkirakan-lebih-mematikan>, diakses 12 Februari 2021).
- Kontan.Co.id. 2020. *Berita Terbaru Demografi Hari Ini-KONTAN*, (Online), (<https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/topik/demografi>, diakses 26 Maret 2021).
- Metropolitan.id. 2020. *Anggota DPR RI ini Tolak Vaksinasi Covid19*, (Online), (<https://vt.tiktok.com/ZSJbRWnmk/>, diakses 25 Maret 2021).
- Muallifah, Arif Yuni.2017. “Mengurai Hadis Tahnik dan Gerakan Anti-Vaksin”. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Living/article/view/1334/1305>.Hal.263
- Nareza, dr. Meva. 2020. *Kenali Gejala Orang Terinfeksi Virus Corona di Minggu Pertama*, (Online), (<https://www.alodokter.com/kenali-gejala-orang-terinfeksi-virus-corona-di-minggu-pertama>, diakses 01 Maret 2021).
- Rizki Nur Islaminingsih. 2020. *Jurnal Layanan Pengetahuan tentang COVID-19 di Lembaga Informasi*”. Vol 4, No 1 (2020) : hal 20-22
- Roy Franedy. 2020. *Vaksin Corona Ditemukan, WHO :Tak Berarti Nol COVID-19*, (Online), (<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20201205060422-37-207005/vaksin-Corona-ditemukan-who-tak-berarti-nol-COVID-19>, diakses 12 Februari 2021).
- Tassa Marita Fitradayanti. 2016. *Cermati Macam-Macam Vaksin dan Kegunaannya*, (Online), (<https://m.liputan6.com/health/read/2555015/cermati-macam-macam-vaksin-dan-kegunaannya>, diakses 05 Februari 2021).
- Widya Yunita, Niken. 2020. *Penyebab, Asal Mula, dan Pencegahan Virus Corona di Indonesia*, (Online), (<https://news.detik.com/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>, diakses 01 Maret 2021).
- Yahya, Buya.2017.*Bagaimana Hukum Imunisasi ?Buya Yahya Menjawab*, (Online), (<https://m.youtube.com/watch?v=pgVOQWyB-Zs>, diakses 05 Februari 2021).
- Zulfa, Indana. 2018. *Partisipasi Istri Dalam Peran Mencari Nafkah Dan Implikasinya*

*Terhadap Pola Relasi Keluarga Sakinah
Perspektif Teori Konstruksi Sosial Dan
Gender.* Tesis Tidak Diterbitkan. Kediri:PPs
Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang.